

Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ramlah Hartini Melo¹, Cindy Tsasil Lasulika², Sri Endang Saleh³

Email Koresponden: ramla.hartini_melo@ung.ac.id

Diterima: 22-09-2024

Direview: 21-10-2024

Disetujui: 31-12-2024

Abstrak Bonus demografi terjadi ketika jumlah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) melebihi jumlah penduduk usia non-produktif. Fenomena ini memberikan peluang signifikan bagi Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena adanya potensi besar dari tenaga kerja yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja, dapat mengoptimalkan bonus demografi. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yang mengkaji berbagai sumber terkait kebijakan kependudukan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan infrastruktur yang merata, serta pemberdayaan sektor produktif dapat memaksimalkan potensi bonus demografi. Dengan kebijakan kependudukan yang tepat, Indonesia dapat memanfaatkan bonus demografi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Bonus Demografi, Kebijakan Kependudukan, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Demographic bonus occurs when the proportion of the working-age population (15–64 years old) exceeds the proportion of the non-working-age population. This phenomenon presents significant opportunities for Indonesia to drive economic growth, given the large potential of the productive workforce. This study aims to examine how policies focused on enhancing human resource quality, such as education, skills training, and job creation, can optimize the demographic bonus. The research method used in this article is a literature review, which explores various sources related to population policies and their impact on economic growth. The findings indicate that policies focusing on improving education and skills quality, developing equitable infrastructure, and empowering the productive sectors can maximize the potential of the demographic bonus. With the right population policies, Indonesia can harness the demographic bonus as a key driver of sustainable economic growth.

Keywords: Demographic Dividend, Population Policy, Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Fenomena bonus demografi telah menjadi topik penting dalam diskusi ekonomi dan pembangunan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Bonus demografi terjadi ketika proporsi penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) meningkat secara signifikan dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (anak-anak dan lansia). Indonesia saat ini berada pada masa bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif sangat besar dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif. Fenomena ini dianggap sebagai peluang yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga membawa tantangan tersendiri jika tidak dikelola dengan baik.

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita dan total pendapatan, yang terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan adanya perubahan signifikan dalam struktur ekonomi suatu negara. Selain itu, pembangunan ekonomi juga melibatkan pemerataan pendapatan di kalangan seluruh penduduk negara tersebut. Pembangunan Ekonomi selalu terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*), di mana keduanya saling mendukung; pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi pun berkontribusi pada proses pembangunan ekonomi (Purwati & Prasetyanto, 2022).

Bonus demografi memiliki potensi besar sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh kebijakan kependudukan yang efektif. Kebijakan tersebut harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan dan kesehatan hingga penciptaan lapangan kerja yang memadai. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi faktor kunci dalam memanfaatkan potensi demografis ini secara optimal. Selain itu, pemerataan kesempatan ekonomi dan pengembangan sektor-sektor produktif seperti teknologi, manufaktur, dan jasa akan semakin memperkuat kontribusi bonus demografi terhadap

perekonomian nasional.

Namun, untuk mengoptimalkan bonus demografi, Indonesia menghadapi berbagai tantangan signifikan. Ketimpangan distribusi penduduk, tingginya angka pengangguran di kalangan muda, serta kebutuhan akan infrastruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas ekonomi merupakan beberapa isu utama yang harus diatasi. Selain itu, peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk usia produktif juga menjadi prioritas, agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam perumusan kebijakan kependudukan yang tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah penduduk usia produktif, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup mereka melalui akses pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, dan kesempatan kerja yang luas.

Artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana kebijakan kependudukan yang terarah dan strategis dapat mengoptimalkan bonus demografi di Indonesia. Dengan memanfaatkan potensi besar sumber daya manusia yang dimiliki, diharapkan Indonesia dapat meraih pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Potensi ini dapat diwujudkan melalui kebijakan yang tepat dan terarah. Melalui analisis kebijakan yang mendalam, studi kasus yang relevan, serta saran kebijakan yang konstruktif, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengelola bonus demografi. Dengan demikian, bonus demografi dapat dimanfaatkan sebagai aset strategis untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian (Safarudin et al., 2023). Peneliti memilih pendekatan studi literatur ini karena memudahkan peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi yang relevan untuk memahami fenomena bonus demografi serta peran kebijakan kependudukan dalam memanfaatkannya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur yang relevan berkualitas, dan dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Teknik analisis data meliputi sintesis informasi dari berbagai sumber, identifikasi tema-tema utama, dan pengembangan rekomendasi strategis berdasarkan temuan analisis. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan bonus demografi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Bonus Demografi

Bonus Demografi, yang juga dikenal sebagai Ledakan Penduduk, merujuk pada kondisi di mana jumlah penduduk yang berada pada usia produktif jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berada pada usia nonproduktif (Achmad & Sutikno, 2020).

Menurut Khairunnisah & Fitriyani (2023) Bonus Demografi merujuk pada kondisi di mana perbandingan jumlah penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non-produktif (anak-anak dan lansia). Kondisi ini membuka peluang bagi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena lebih banyak orang yang berada di usia bekerja, menghasilkan barang dan jasa, serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan. Namun, untuk memanfaatkan bonus demografi ini secara optimal, dibutuhkan kebijakan yang mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia, penyediaan lapangan kerja, dan pengelolaan infrastruktur yang efisien, sehingga potensi ekonomi yang muncul dapat dikelola dengan baik.

Tantangan utama pemerintah dalam memanfaatkan bonus demografi adalah menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi jumlah tenaga kerja usia produktif yang semakin meningkat (Irma Aprianti & Choirudin, 2022). Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan agar angkatan kerja dapat bersaing di pasar global. Penyediaan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi dan mobilitas tenaga kerja juga menjadi hal yang penting. Di samping itu, kesejahteraan sosial, terutama bagi kelompok rentan, harus tetap dijaga. Untuk itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan proaktif, seperti mendukung usaha kecil dan menengah, serta menciptakan kebijakan ketenagakerjaan dan investasi yang tepat guna mengoptimalkan potensi bonus demografi.

2. Hubungan bonus demografi dengan pertumbuhan ekonomi

Hubungan bonus demografi dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat, karena bonus demografi memberikan peluang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme berikut:

- a. Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja: Dengan lebih banyak penduduk usia produktif, ada potensi peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat mendorong produktivitas ekonomi. Jika didukung oleh pendidikan dan pelatihan yang baik, tenaga kerja yang produktif dapat meningkatkan output dan kualitas produk atau jasa.
- b. Pengurangan Beban Ketergantungan: Saat penduduk usia produktif lebih banyak daripada penduduk usia tidak produktif, beban ketergantungan (*dependency ratio*) menurun. Ini berarti lebih sedikit pendapatan yang digunakan untuk membiayai orang yang tidak bekerja, sehingga lebih banyak alokasi untuk investasi dan konsumsi yang mendukung pertumbuhan ekonomi.
- c. Peningkatan Tabungan dan Investasi: Usia produktif cenderung menabung dan berinvestasi lebih banyak dibandingkan kelompok usia lain. Dengan meningkatnya tabungan, sumber daya keuangan yang tersedia untuk investasi, terutama dalam infrastruktur, teknologi, dan pendidikan, akan meningkat, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi.
- d. Pertumbuhan Pasar Konsumen: Penduduk usia produktif umumnya memiliki pendapatan yang lebih tinggi, yang meningkatkan daya beli dan konsumsi. Peningkatan permintaan barang dan jasa di dalam negeri mendorong pertumbuhan sektor bisnis, membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, dan mendorong inovasi.

3. Peran Kebijakan Kependudukan dalam Optimalisasi Bonus Demografi

Kebijakan kependudukan memiliki peran strategis dalam memanfaatkan bonus demografi, yaitu periode ketika jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) lebih besar dibandingkan usia non-produktif (anak-anak dan lansia). Pemerintah dapat memaksimalkan manfaat dari bonus demografi dengan merancang kebijakan yang komprehensif dan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung. Berikut beberapa strategi kebijakan yang dapat dilakukan:

a. Investasi dalam Pendidikan Berkualitas

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk menghadapi kemajuan teknologi. Upaya ini dimulai dengan memastikan akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Terdapat kebutuhan mendesak untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga pengajar yang berkualitas, serta kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi guna mempersiapkan generasi masa depan. (Satyahadewi et al., 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin unggul kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi produktivitas masyarakat yang dapat terserap dalam berbagai sektor, terutama sektor ekonomi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Purwati

& Prasetyanto, 2022).

Pemerintah perlu mengintegrasikan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, seperti keterampilan digital, analisis data, dan teknologi, ke dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja. Selain itu, peningkatan pendidikan vokasi yang berfokus pada keterampilan praktis sangat penting guna mendukung kesiapan lulusan memasuki pasar kerja. Untuk mendukung hal ini, pemerintah harus memperluas akses pendidikan berkualitas, terutama di wilayah terpencil, dengan membangun sekolah, menyediakan guru berkualitas, dan mengembangkan teknologi pendidikan. Upaya-upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup kualitas pendidikan dan keterampilan, sehingga memperkuat daya saing SDM Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

b. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Membangun kemitraan antara industri dan institusi pendidikan sangatlah vital. Kolaborasi ini menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang, khususnya dalam menghadapi tantangan bonus demografi dan kemajuan teknologi. Dengan adanya kolaborasi ini, industri dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja, serta membantu menyesuaikan kurikulum pendidikan agar relevan dengan tuntutan pasar. Kemitraan yang erat antara kedua pihak ini juga dapat menciptakan peluang bagi pengembangan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja, sehingga meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia (Satyahadewi et al., 2023).

Salah satu kebijakan yang sedang berjalan untuk meningkatkan kualitas angkatan kerja di Indonesia adalah Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Program ini bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja terampil yang siap bersaing di dunia industri dan mendukung upaya pemerintah dalam merespons perubahan industri, seperti automasi (Avana et al., 2024).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah memperkenalkan Program Pendidikan Vokasi yang melibatkan sekolah menengah kejuruan (SMK) dan lembaga pendidikan vokasi lainnya untuk menyediakan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, kebijakan Pelatihan Vokasi melalui Lembaga Pelatihan Kerja seperti Balai Latihan Kerja (BLK) juga diperkuat, dengan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis di bidang teknologi, manufaktur, dan sektor jasa. Program-program ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan tenaga kerja, tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam merespons perubahan industri, seperti automasi, dan menciptakan peluang kerja baru melalui wirausaha dan inkubasi bisnis.

c. Penciptaan Lapangan Kerja yang Berkualitas

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM melalui berbagai kebijakan yang memfasilitasi akses pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan penguatan kapasitas bisnis (Zakiyah et al., 2022). Beberapa kebijakan yang telah diterapkan termasuk penyediaan kredit mikro, pemberian insentif pajak, serta pelatihan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan manajerial usaha. Selain itu, pemerintah juga mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing UMKM di tingkat nasional maupun internasional. Dengan kebijakan yang tepat, UMKM dapat menjadi penggerak utama ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

d. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor dengan potensi besar untuk menyerap tenaga kerja muda. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan, pelatihan, dan infrastruktur bagi industri kreatif, seperti film, musik, fashion, dan konten digital.

e. Penguatan Infrastruktur:

Penguatan infrastruktur merupakan kunci untuk mengoptimalkan bonus demografi dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu langkah penting adalah pembangunan infrastruktur transportasi, seperti kereta cepat Jakarta-Bandung dan sistem transportasi massal di kota-kota besar, yang dapat mempercepat mobilitas tenaga kerja, mengurangi kemacetan, dan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa. Selain itu, pengembangan infrastruktur digital seperti penyediaan internet broadband di daerah tertinggal dan pengembangan smart city di kota-kota besar juga sangat penting. Ini akan membuka peluang ekonomi digital, mengurangi kesenjangan digital, dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor teknologi.

Peran kebijakan kependudukan dalam optimalisasi bonus demografi sangat krusial untuk memastikan bahwa potensi tenaga kerja yang melimpah dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kebijakan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan lapangan kerja, serta penguatan sistem perlindungan sosial, akan membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selain itu, kebijakan yang mendukung pemerataan pembangunan dan pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis pada kebutuhan industri akan mempercepat proses transisi Indonesia menuju negara dengan perekonomian yang lebih maju. Dengan kebijakan kependudukan yang tepat, Indonesia tidak hanya dapat memanfaatkan bonus demografi, tetapi juga menghadapinya sebagai peluang untuk menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kebijakan kependudukan memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui investasi dalam pendidikan berkualitas, penguatan keterampilan tenaga kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, pemerintah dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan yang terhubung dengan kebutuhan industri akan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar global. Selain itu, pemberdayaan sektor ekonomi kreatif dan penguatan infrastruktur, termasuk transportasi dan teknologi, akan menciptakan ekosistem yang mendukung produktivitas dan mempercepat pemerataan pembangunan. Dengan kebijakan yang terintegrasi dan berbasis pada kebutuhan nyata pasar, Indonesia dapat memanfaatkan potensi bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan lebih merata.

5. REFERENSI

- Achmad, O., & Sutikno, N. (2020). *BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA*. <https://doi.org/https://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/285>
- Avana, N., Nerita, S., & Gistituati, N. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi

- Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 322–338. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3559>
- Irma Aprianti, D., & Choirudin, S. (2022). TANTANGAN BONUS DEMOGRAFI BAGI PEMERINTAH. In *Nusantara Innovation Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Khairunnisah, & Fitriyani, A. L. (2023). *Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045*.
- Purwati, W. D., & Prasetyanto, P. K. (2022). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL ECONOMINA*, 1(3).
- Safarudin, R., Zulfamanna, Martin, K., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2). <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Satyahadewi, N., Amir, A., & Hendrianto, E. (2023). Proyeksi Peningkatan Perekonomian melalui Pemanfaatan Bonus Demografi 2040. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 715–725. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7943>
- Zakiyah, E. F., Kasmu, A., & Nugroho, L. (2022). Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 02(4).